

**Motivasi Belajar Dari Rumah (*Study From Home*)  
Mahasiswa STAI Denpasar Bali Masa Pandemi Covid-19**

**Rusmayani**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Denpasar Bali

Email: [usmagaek@gmail.com](mailto:usmagaek@gmail.com)

**Abstract**

This study was conducted with the purpose to determine motivation study from home, STAI Denpasar Bali students during the Covid-19 Pandemic, where the learning process from home starts in the third week of March 2020 until now. This study had implemented the method of survey and quantitative in nature. The number of 170 students consisting of the Management of Islamic Education, Islamic Religious Education, and Sharia Economics study program, were selected randomly as samples. A set of questionnaires was used as a research instrument. The data obtained were analyzed descriptively using frequency, percentage, and mean score in order to identify the level of motivation students study from home. The study found that average student learning motivation from home is in the sufficient category, which is 38.82 percent, this proves that even though there is the Covid-19 Pandemic struck, it did not decrease the learning motivation of STAI Denpasar students, and the appreciation given by the lecturer during the learning process from the house took place and the conducive learning environment created by lecturers and institutions was able to motivate students during learning from home during the Covid-19 Pandemic.

**Keywords:** *Study Motivation, Study from Home, Online Learning.*

**A. Pendahuluan**

Kasus Covid-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei di China pada Desember 2019.<sup>1</sup> Meluasnya kasus Pandemi Covid-19 di dunia khususnya di Indonesia, berdampak besar bagi dunia pendidikan. Ini membuat beberapa negara mengambil langkah untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi sementara, tidak terkecuali Indonesia sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan untuk sementara waktu menghentikan kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Sejalan dengan itu pemerintah Indonesia mengimbau kepada masyarakat agar bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah. Sekolah dan perguruan tinggi sebagai unit pendidikan secara otomatis menjadi tempat berkumpulnya sekelompok orang (mahasiswa) terkena imbas

---

<sup>1</sup> Catrin Sohrabi et al., "World Health Organization Declares Global Emergency: A Review of the 2019 Novel Coronavirus (COVID-19)," *International Journal of Surgery*, 2020.

dari kebijakan ini demi pencegahan penyebaran Covid-19 yang semakin meluas. Dalam hadis yang menjelaskan tentang wabah, wabah ini dikenal dengan istilah *thaa'uun*.<sup>2</sup>

Kebijakan belajar dari rumah selama masa pandemi tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19).<sup>3</sup> Kebijakan ini dalam lingkup daerah Provinsi Bali tertuang dalam Surat Edaran Sekretaris Daerah Provinsi Bali No 09/Satgas Covid 19/III/2020, tanggal 15 Maret 2020 Tentang Pelaksanaan Pembelajaran di Rumah terhitung mulai tanggal 16 Maret 2020 sampai 30 Maret 2020, namun perkembangan kasus Covid-19 yang semakin melonjak maka masa belajar dari rumah diperpanjang kembali sampai batas waktu yang akan ditentukan kemudian, hal ini tertuang dalam Surat Edaran Sekretaris Daerah Provinsi Bali No. 60/Satgas Covid 19/III/2020, tanggal 30 Maret 2020.

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Denpasar Bali merupakan satu-satunya perguruan tinggi keagamaan islam di Kota Denpasar. Perguruan tinggi ini memiliki 3 program studi (Prodi) yakni: Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dan Prodi Ekonomi Syariah. Animo masyarakat mengenai keberadaan perguruan tinggi ini cukup baik hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah mahasiswa yang mendaftar tiap tahunnya. Disamping itu kebutuhan guru PAI yang semakin tinggi terutama di sekolah-sekolah umum membuat STAI Denpasar Bali khususnya Prodi PAI semakin diminati.<sup>4</sup>

Sebelum pandemi melanda, proses pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka dikampus dari hari senin sampai hari jumat. Namun mulai minggu ketiga bulan maret tahun 2020 sesuai dengan Surat Edaran Sekretaris Daerah Provinsi Bali No 09/Satgas Covid 19/III/2020, tanggal 15 Maret 2020 kegiatan pembelajaran dialihkan ke *online/daring*. Pembelajaran yang dilakukan dari rumah pada awalnya membuat sebagian besar mahasiswa dan dosen sedikit kesulitan karena selama ini terbiasa dengan pembelajaran tatap muka sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Kesulitan yang paling terasa disaat pelaksanaan pembelajaran lapangan seperti Kuliah Kerja

<sup>2</sup> Firdaus Firdaus, "Virus Corona Dalam Perspektif Sunnah," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 13.

<sup>3</sup> KEMDIKBUD, "SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 1 9) - Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan," <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>, 2020.

<sup>4</sup> Rusmayani, *Wawancara Dengan Qosim, 23 Oktober* (Denpasar, 2020).

Lapangan (KKL) yang dipersiapkan mulai bulan Januari 2020 untuk melakukan KKL di beberapa lembaga Pendidikan di luar Bali (IAIN Pekalongan, UNU Jepara dan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan) terpaksa dialihkan ke daring karena penyebaran Covid-19 yang semakin meluas. Pengalihan pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh juga dialami semua perguruan tinggi, bahkan Universitas Terbuka yang memulai awal semester genap untuk kelas Tutorial Tatap Muka (TTM) langsung dialihkan ke kelas virtual/pembelajaran jarak jauh untuk mentaati program pemerintah.<sup>5</sup>

Konsep *Panta Rhei* dari seorang Filsuf Yunani yang mengatakan bahwa “yang konstan di dunia ini adalah perubahan itu sendiri”.<sup>6</sup> Mau tidak mau, suka tidak suka dosen dan mahasiswa harus mengikuti perubahan pola pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Pada dasarnya penyebaran Covid-19 di seluruh dunia mempercepat implementasi model pembelajaran di era 4.0 yang dikenal dengan istilah pembelajaran daring ataupun *e-learning* termasuk di Indonesia.<sup>7</sup> Sebelum Pandemi Covid-19 merebak, sosialisasi tentang *blended learning* atau perpaduan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka intens dilakukan sebagai langkah awal menghadapi Pendidikan era 4.0.

Pembelajaran daring merupakan inovasi dalam dunia pembelajaran, pembelajaran daring atau yang sering disebut dengan pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran daring juga bermakna Pendidikan formal yang diselenggarakan sekolah, dimana guru dan siswanya berada pada tempat yang terpisah sehingga memerlukan sistem komunikasi yang interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.<sup>8</sup> Pembelajaran daring dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tergantung ketersediaan alat pendukung yang digunakan, disamping itu pola pembelajaran ini juga memicu kemandirian mahasiswa dalam belajar.<sup>9</sup> Penerapan

<sup>5</sup> Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, and Barokah Widuroyeki, “Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Sinestesia* (2020): 41–48.

<sup>6</sup> R Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat* (SCU Knowledge Media, 2020).

<sup>7</sup> N Nurmia et al., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

<sup>8</sup> S.P.M.P. Albert Efendi Pohan, *KONSEP PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PENDEKATAN ILMIAH* (Penerbit CV. SARNU UNTUNG, n.d.).

<sup>9</sup> Firman Firman and Sari Rahayu, “Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2 (2020): 81.

Sistem belajar *online*/daring diterapkan juga pada komunitas pendidikan sekolah rumah (*Home Schooling*).<sup>10</sup>

Terlepas dari manfaat pembelajaran daring, penerapan pembelajaran daring memiliki permasalahan tersendiri salah satunya ketidaksiapan tenaga pengajar. Tidak semua pengajar terbiasa dan menguasai berbagai *platform* pembelajaran. Baik guru maupun dosen terutama yang sudah usia lanjut tidak mahir dalam menggunakan *e-learning*, *edmodo*, *google met*, *zoom meeting*, *google classroom*, dan *platform* lainnya disamping itu terbatasnya monitoring yang dilakukan dosen terhadap aktivitas mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa adalah latar belakang ekonomi yang tidak sama, banyak mahasiswa yang merasa keberatan untuk menambah kuota internet tiap bulannya disamping itu ada sebagian mahasiswa yang sulit mencerna bahan ajar atau materi yang disampaikan secara daring.

Salah satu bukti ketidaksiapan pembelajaran daring adalah adanya dosen yang melakukan pembelajaran *online* hanya sebatas formalitas dengan memberikan materi dan tugas hanya sekedar saja tanpa adanya interaksi, literasi teknologi yang sepenuhnya belum dikuasai oleh pendidik maupun peserta didik, jaringan internet yang berbeda di setiap wilayah, biaya internet yang tidak murah bagi sebagian orang, dan lain sebagainya, kondisi ini mempengaruhi kualitas penerimaan materi pelajaran.

Disamping permasalahan tersebut, pembelajaran daring juga memiliki tantangan tersendiri dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, yakni: 1) Kurang maksimalnya interaksi pendidik dengan peserta didik secara emosional, 2) Penyampaian dan penangkapan materi oleh siswa kurang lancar dikarenakan kurang stabilnya koneksi internet, 3) Penyampaian komunikasi yang terbatas sehingga pemahaman materi yg ditangkap oleh setiap peserta didik berbeda, hal ini menyebabkan peserta didik yang kurang mandiri akan tertinggal dalam materi, dan 4) Rentan adanya *copy paste* dalam hal pengerjaan tugas.

Akibat pembelajaran daring berdampak pada hasrat atau minat peserta didik untuk belajar, peserta didik yang memiliki motivasi belajar tidak hanya giat namun juga menikmatinya, termasuk menikmati perubahan dari pembelajaran tatap muka ke

---

<sup>10</sup> Winarno Winarno and Johan Setiawan, "Penerapan Sistem E-Learning Pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling)," *Jurnal ULTIMA InfoSys* 4, no. 1 (2013): 45.

pembelajaran daring.<sup>11</sup> Namun tidak semua peserta didik sukses dalam melakukan pembelajaran daring, hal ini disebabkan faktor perbedaan lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.<sup>12</sup>

Sukses dan tidaknya pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh motivasi peserta didik. Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau yang mendorong peserta didik untuk belajar, dengan motivasi yang tinggi, peserta didik akan berupaya dengan sekuat tenaga untuk menempuh berbagai strategi yang positif dalam mencapai keberhasilan belajar.<sup>13</sup> Motivasi besar pengaruhnya dalam diri seseorang terkait apa yang dipelajari, bagaimana cara belajar dan kapan memilih untuk belajar.<sup>14</sup>

Bagi peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi, pembelajaran daring akan menarik perhatiannya, pembelajaran daring dapat menantang peserta didik untuk mencoba hal baru yang diperoleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beragam. Siswa juga secara otomatis tidak hanya sekedar mempelajari materi yang diberikan melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.<sup>15</sup>

Pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi motivasi mahasiswa, penerapan *e-learning* memiliki peran yang signifikan dalam pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi,<sup>16</sup> sehingga perlu mempertimbangkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di perguruan tinggi untuk memantik motivasi mahasiswa. Sejalan dengan temuan penelitian bahwa aktivitas belajar daring mahasiswa pada masa tanggap darurat Covid-19 melalui kebijakan belajar dari rumah berada pada kategori cukup baik.<sup>17</sup>

<sup>11</sup> M.S.P.D. Prof. Abdorrahman Gintings, *ESENSI PRAKTIS BELAJAR & PEMBELAJARAN: Disiapkan Untuk Pendidikan Profesi Dan Sertifikasi Guru-Dosen* (Humaniora, 2010), 29.

<sup>12</sup> Minoru Nakayama, Kouichi Mitsuura, and Hiroh Yamamoto, "Impact of Learner's Characteristics and Learning Behaviour on Learning Performance during a Fully Online Course," *Electronic Journal of e-Learning* (2014).

<sup>13</sup> Prof. Abdorrahman Gintings, *ESENSI PRAKTIS BELAJAR & PEMBELAJARAN: Disiapkan Untuk Pendidikan Profesi Dan Sertifikasi Guru-Dosen*, 87.

<sup>14</sup> Dale H. Schunk and Ellen L. Usher, "Social Cognitive Theory and Motivation," in *The Oxford Handbook of Human Motivation*, 2012.

<sup>15</sup> Albert Efendi Pohan, *KONSEP PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PENDEKATAN ILMIAH*, 8.

<sup>16</sup> Safiyeh Rajae Harandi, "Effects of E-Learning on Students' Motivation," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* (2015).

<sup>17</sup> Aan Hasanah et al., "Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19," *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020* (2020).

Berangkat dari alasan tersebut perlu kiranya mengetahui motivasi belajar mahasiswa di STAI Denpasar Bali selama belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19 yang berlangsung selama kurang lebih 8 bulan lamanya. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan secara nyata motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19, dengan harapan penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi pemegang kebijakan di kampus dalam menciptakan pembelajaran daring yang lebih efektif guna meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu penelitian ini juga bisa dijadikan salah satu rujukan peneliti yang lain dalam meneliti permasalahan yang sama.

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode survey. Metode survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat dimana data diambil dalam kondisi yang tidak terkontrol/alamiah namun ada perlakuan dalam pengumpulan data yakni dengan menyebar kuesioner.<sup>18</sup> Sehingga metode survey dipandang cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang luas mengenai motivasi mahasiswa selama belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19.

Responden dalam survey ini adalah seluruh mahasiswa STAI Denpasar Bali Tahun Akademik 2020/2021, adapun jumlah responden yang mengisi *e-kuesioner* sebanyak 170 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang dibuat dengan *google form/e-kuesioner*.

Terdapat 6 aspek yang diteliti dalam penelitian ini dan tertuang dalam instrumen yakni adanya: 1) hasrat dan keinginan berhasil, 2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) harapan atau cita-cita masa depan, 4) penghargaan dalam belajar, 5) kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) lingkungan belajar yang kondusif.<sup>19</sup> Instrumen disusun dengan skala likert dengan 5 alternatif pilihan Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.<sup>20</sup>

Data dari *google form/e-kuesioner* direkap kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif berbantuan *Microsoft Excel*. Langkah awal adalah

---

<sup>18</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/R&D)," *Bandung: Alfabeta* (2016): 6.

<sup>19</sup> H B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis Di Bidang Pendidikan*, n.d.

<sup>20</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/R&D)."

menghitung rata-rata hitung ideal ( $M_i$ ) dan Standar deviasi ideal ( $SD_i$ ). Rata-rata hitung ideal adalah setengah dari skor maksimal ideal ditambah dengan skor minimal ideal, sedangkan standar deviasinya adalah seperenam dari skor maksimal ideal dikurangi skor minimal ideal. Diketahui skor maksimal ideal ( $X_{max}$ ) = 105, skor minimal ( $X_{min}$ ) = 21, ( $M_i$ ) = 63, dan ( $SD_i$ ) = 14. Berdasarkan rata-rata hitung ideal ( $M_i$ ) dan Standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dapat dibuat skala penilaian sebagai berikut (Koyan, 2012).

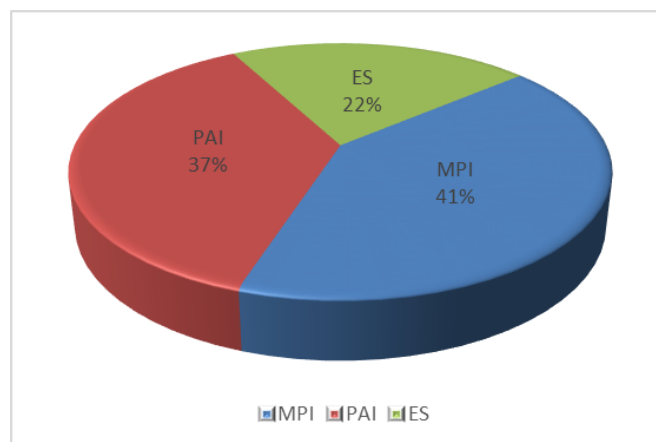
**Tabel 1. Skala Kategori**

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1.	81 - 100	Sangat Tinggi
2.	68 - 80	Tinggi
3.	54 - 67	Cukup
4.	41 - 53	Rendah
5.	20 - 40	Sangat Rendah

Skor didapatkan dengan mencari prosentase dari masing-masing item pernyataan, dengan cara membagi skor total butir per responden dengan skor ideal dikalikan seratus persen. Skor-skor tersebut diklasifikasikan sesuai dengan skala kategori pada tabel 1.

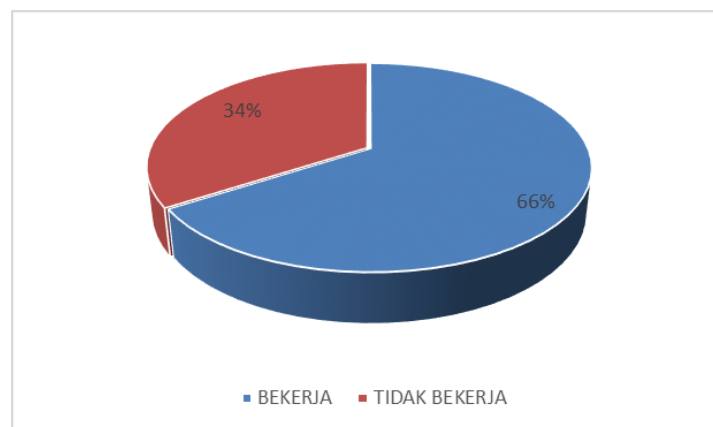
## B. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan survey yang dilakukan kepada mahasiswa STAI Denpasar Bali sebanyak 170 orang mahasiswa terdiri dari 110 perempuan dan 60 laki-laki. Adapun data sebaran respondennya adalah sebagai berikut:



Grafik 1. Sebaran Responden Tiap Prodi

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang mengisi *e-kuesioner* paling banyak memberikan tanggapan adalah Prodi Manajemen Pendidikan Agama Islam (MPI) sebesar 41 persen, urutan selanjutnya mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam sebesar 37 persen dan urutan terakhir adalah Prodi Ekonomi Syariah sebesar 22 persen. Mahasiswa STAI Denpasar Bali dilihat dari status pekerjaannya ada yang sudah bekerja dan ada yang belum bekerja seperti yang tergambar dalam grafik berikut ini



Grafik 2. Status Pekerjaan Mahasiswa

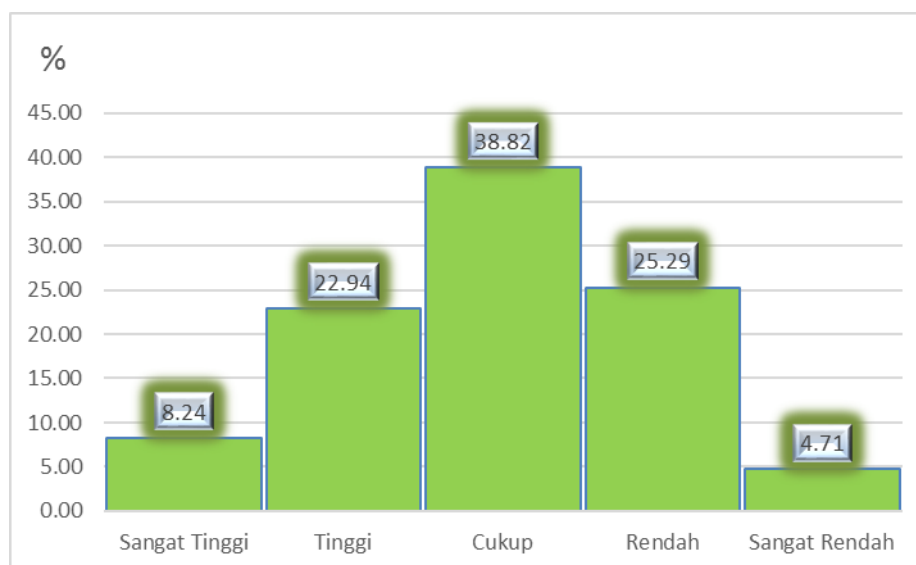
Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa STAI Denpasar Bali sebesar 66 persen sudah bekerja dan 34 persen belum bekerja atau hanya kuliah saja. Hasil survey kepada 170 responden yang tersebar dalam tiga prodi membuktikan bahwa dari enam indikator motivasi belajar dari rumah yang tertuang ke dalam 21 butir item pernyataan. Skor sebaran motivasi belajar mahasiswa dari rumah selama masa pandemi Covid-19 dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Persentase Motivasi Belajar Mahasiswa Belajar Dari Rumah**

No	Rentang Skor	Jumlah	Persentase (%)	Klasifikasi
1.	81 - 100	14	8.24	Sangat Tinggi
2.	68 - 80	39	22.94	Tinggi
3.	54 - 67	66	38.82	Cukup
4.	41 - 53	43	25.29	Rendah
5.	20 - 40	8	4.71	Sangat Rendah
		170	100	



Adapun persentase sebaran motivasi belajar mahasiswa dari rumah selama masa pandemi Covid-19 dapat dilihat ke dalam grafik dibawah ini.



Grafik 3. Persentase Motivasi Mahasiswa Belajar Dari Rumah

Dari grafik diatas terlihat bahwa sebaran motivasi mahasiswa belajar dari rumah mengikuti arah kurva normal, kurva normal merupakan kurva yang berbentuk lonceng dimana nilai tengah atau rata-rata berimpitan atau sama besarnya dengan modus dan median (Koyan, hal. 18). Diketahui nilai rata-rata motivasi belajar mahasiswa dari rumah STAI Denpasar Bali dari 170 mahasiswa sebesar 60,56 persen berada pada klasifikasi cukup dengan persentase sebesar 38,82 persen.

Informasi mengenai respon mahasiswa untuk masing-masing aspek adalah sebagai berikut: 1) Sebanyak 80,35 persen mahasiswa menyatakan tidak keberatan pembelajaran dilakukan dengan daring, 66,59 persen mahasiswa yang sudah bekerja menyatakan tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran daring, 65,06 persen mahasiswa menyatakan pembelajaran daring memudahkan bagi mahasiswa yang sudah bekerja karena dengan pembelajaran daring bisa mengikuti pembelajaran dari rumah atau ditempat bekerja, 60,12 persen mahasiswa menyukai pembelajaran daring karena pelaksanaannya lebih fleksibel, 59,06 persen mahasiswa menyatakan merasa tertantang mengikuti pembelajaran daring karena dituntut lebih mandiri dalam belajar, 57,06 persen mahasiswa menyatakan dosen memiliki kemampuan dalam menghidupkan

suasana dalam pembelajaran daring, 60,71 persen mahasiswa menyatakan kreatifitas dosen dalam pembelajaran daring membuat mahasiswa lebih bersemangat, 42,94 persen mahasiswa lebih memilih untuk pembelajaran tatap muka karena terbebani dengan kuota, 32 persen mahasiswa memilih pembelajaran tatap muka agar bisa bersosialisasi dengan teman-teman, 47,41 persen mahasiswa memilih pembelajaran tatap muka karena merasa terbebani dengan tugas yang diberikan dosen setiap kali pertemuan pembelajaran daring, 45,76 persen mahasiswa merasa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran daring karena tidak bertemu langsung dengan teman dan dosen.

Sebanyak 62.59 persen mahasiswa yang sudah bekerja menyatakan pembelajaran daring alternatif pembelajaran terbaik bagi mahasiswa yang sudah bekerja, 54,71 persen mahasiswa lebih menyukai pembelajaran daring dengan *zoom meeting* karena lebih mengerti materi yang disampaikan dosen, 60,82 persen mahasiswa menyatakan bersemangat mengikuti pembelajaran daring karena lebih bervariasi, selain menggunakan *zoom meeting* juga menggunakan *WA group*, *google classroom* dan lain sebagainya, 72,12 persen mahasiswa menyatakan selalu mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan dosen dalam pembelajaran daring, 60,59 persen mahasiswa menyatakan dalam pembelajaran daring sering mengalami hambatan sinyal, namun hal tersebut bukanlah masalah yang berarti, 53,65 persen mahasiswa merasa bosan dengan tugas yang diberikan dosen setiap mengakhiri pembelajaran daring, 55,53 persen mahasiswa menyatakan keinginan belajar menurun ketika harus belajar daring, 80,47 persen mahasiswa menyatakan ingin memperbaiki kualitas hidupnya melalui jenjang Pendidikan, 74,24 persen mahasiswa menyatakan termotivasi mengenyam Pendidikan tinggi agar bisa sukses secara finansial, dan 80 persen menyatakan bersemangat dalam belajar untuk meningkatkan kualitas diri dan kualitas hidup. Adapun persentase masing-masing indikator dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Survey Motivasi Mahasiswa Belajar Dari Rumah**

No	Indikator	Persentase (%)	Predikat
1	Hasrat dan keinginan berhasil	80,35	Sangat tinggi
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	66,59	Tinggi
3	Harapan atau cita-cita masa depan	78,24	Tinggi

4	Penghargaan dalam belajar	72,12	Tinggi
5	Kegiatan yang menarik dalam belajar	55,61	Cukup
6	Lingkungan belajar yang kondusif	53,59	Cukup

Berdasarkan hasil analisis survey motivasi belajar mahasiswa belajar dari rumah selama masa Pandemi Covid-19 diperoleh rata-rata sebesar 60,56 persen berada pada klasifikasi cukup. Hal ini berarti meskipun pandemi Covid-19 melanda dan mempengaruhi berbagai sektor kehidupan, khususnya cara belajar mahasiswa secara tiba-tiba berubah dari tatap muka dikampus menjadi pembelajaran jarak jauh (belajar dari rumah) tidak membuat motivasi belajar mahasiswa turun atau bahkan merosot tajam. Mahasiswa STAI Denpasar Bali mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan pola belajar, angka persentase ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa STAI Denpasar Bali cukup siap dalam menghadapi era pembelajaran 4.0.

Analisis dari masing-masing aspek yang tergambar dari masing-masing indikator menunjukkan bahwa: 1) Hasrat dan keinginan mahasiswa untuk berhasil berada pada klasifikasi sangat tinggi yakni dengan persentase 80,35 persen serta dorongan dan kebutuhan dalam belajar berada pada kategori tinggi yakni dengan persentase 66,59 persen, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menempuh pendidikan di STAI Denpasar Bali dengan tujuan yang jelas yakni keinginan untuk berhasil dan mahasiswa menganggap belajar merupakan suatu kebutuhan sehingga dengan keinginan yang muncul dari dalam diri mahasiswa membuat mahasiswa tetap semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran baik dengan tatap muka dikampus maupun belajar dari rumah selama masa pandemi Covid-19, 2) Sebesar 78,24 persen mahasiswa memiliki harapan atau cita-cita di masa depan dan sebanyak 72,12 persen mahasiswa mendapatkan penghargaan dalam belajar, keduanya berada pada klasifikasi tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa termotivasi untuk belajar dari rumah karena memiliki cita-cita di masa depan, ada harapan untuk hidupnya lebih baik. Motivasi tersebut terjaga salah satunya karena dalam pembelajaran dari rumah terdapat penghargaan atau apresiasi yang diberikan oleh dosen di setiap pembelajaran, hal ini dilakukan untuk tetap menjaga, dan menguatkan motivasi mahasiswa dalam melakukan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, 3) Sebesar 55,61 persen

mahasiswa merasa ada kegiatan yang menarik dan 53,59 persen mahasiswa merasa mendapat lingkungan belajar yang kondusif selama pembelajaran dari rumah, keduanya berada dalam klasifikasi cukup.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah, dosen memiliki kemampuan yang cukup dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga mampu menjaga Hasrat mahasiswa untuk belajar. Upaya yang dilakukan pihak kampus dalam memfasilitasi mahasiswa belajar dari rumah seperti melakukan kerjasama dengan XL dalam memberikan paket data (kuota internet) sebesar 33 GB, dan paket data (kuota internet) sebesar 55 GB tiap bulannya selama masa pandemi Covid-19 yang diberikan oleh Dirjen.

Pendis Kementerian Agama RI, mengupgrade *zoom meeting* pro/berbayar sehingga saat melakukan pembelajaran melalui zoom bisa lebih leluasa, membuat kelas virtual untuk tiap semester sehingga mahasiswa bisa masuk atau join langsung ke dalam kelas virtualnya jika sudah mulai memasuki jam perkuliahan selanjutnya digantikan oleh jam mata kuliah yang lain tanpa harus berpindah *room*, menyediakan absen *online* kepada mahasiswa yang terekap kehadirannya dalam tiap semester, menyediakan absen dan jurnal *online* yang diisi oleh dosen setiap kali selesai mengajar yang terekap juga selama satu semester. Demikian usaha yang dilakukan STAI Denpasar Bali dalam memfasilitasi dosen dan mahasiswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif guna menjaga dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa belajar dari rumah selama masa pandemi Covid-19 hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan guna keberhasilan pembelajarn dari rumah/daring yakni lingkungan *e-learning*, kualitas institusi dan layanan, infrastruktur dan informasi serta motivasi.<sup>21</sup>

### C. Penutup

Berdasarkan hasil survey terhadap 170 mahasiswa yang terdiri dari Prodi. Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Syariah, terdiri dari 66 persen mahasiswa sudah bekerja sisanya sebesar 34 persen belum bekerja (hanya kuliah saja). Dapat disimpulkan bahwa dari 6 indikator motivasi dapat dijelaskan bahwa mahasiswa memiliki: 1) Hasrat dan keinginan berhasil sebesar 80,35 persen, 2)

<sup>21</sup> Pangondian R. A., Paulus Insap Santosa, and Eko Nugroho, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0," *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (2019).

Dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 66,59 persen, 3) Harapan atau cita-cita masa depan sebesar 78,24 persen, 4) Penghargaan dalam belajar sebesar 72,12 persen, 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 55,61 persen, dan 6) Lingkungan belajar yang kondusif sebesar 53,59 persen. Dari 170 responden di dapatkan rata-rata motivasi belajar mahasiswa dari rumah berada pada kategori cukup yakni sebesar 38,82 persen hal ini membuktikan bahwa meskipun Pandemi Covid-19 melanda tidak membuat motivasi belajar mahasiswa STAI Denpasar turun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring mahasiswa STAI Denpasar Bali layak untuk dilanjutkan.

### Daftar Pustaka

- Albert Efendi Pohan, S.P.M.P. *KONSEP PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PENDEKATAN ILMIAH*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG, n.d.
- Firdaus, Firdaus. "Virus Corona Dalam Perspektif Sunnah." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 13–29.
- Firman, Firman, and Sari Rahayu. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2 (2020).
- Harandi, Safiyeh Rajae. "Effects of E-Learning on Students' Motivation." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* (2015).
- Hasanah, Aan, Ambar Sri Lestari, Alvin Yanuar Rahman, and Yudi Irfan Danil. "Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19." *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020* (2020).
- KEMDIKBUD. "SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 19) - Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan." <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>, 2020.
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, Hascaryo Pramudibyanto, and Barokah Widuroykti. "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Sinestesia* (2020).
- Nakayama, Minoru, Kouichi Mitsuura, and Hiroh Yamamoto. "Impact of Learner's Characteristics and Learning Behaviour on Learning Performance during a Fully Online Course." *Electronic Journal of e-Learning* (2014).
- Nurmiati, N, M Muliana, O K Sulaiman, N.L.W.S.R. Ginantra, M A Manuhutu, A Sudarso, N V Leuwol, A Apriza, A A Sahabuddin, and others. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita

Menulis, 2020.

Pangondian R. A., Paulus Insap Santosa, and Eko Nugroho. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0." *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (2019).

Prof. Abdorrahman Gintings, M.S.P.D. *ESENSI PRAKTIS BELAJAR & PEMBELAJARAN: Disiapkan Untuk Pendidikan Profesi Dan Sertifikasi Guru-Dosen*. Humaniora, 2010.

Rusmayani. *Wawancara Dengan Qosim, 23 Oktober*. Denpasar, 2020.

Sanjaya, R. *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media, 2020.

Schunk, Dale H., and Ellen L. Usher. "Social Cognitive Theory and Motivation." In *The Oxford Handbook of Human Motivation*, 2012.

Sohrabi, Catrin, Zaid Alsafi, Niamh O'Neill, Mehdi Khan, Ahmed Kerwan, Ahmed Al-Jabir, Christos Iosifidis, and Riaz Agha. "World Health Organization Declares Global Emergency: A Review of the 2019 Novel Coronavirus (COVID-19)." *International Journal of Surgery*, 2020.

Sugiyono. "Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/R&D)." *Bandung: Alfabeta* (2016).

Uno, H B. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis Di Bidang Pendidikan*, n.d.

Winarno, Winarno, and Johan Setiawan. "Penerapan Sistem E-Learning Pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling)." *Jurnal ULTIMA InfoSys* 4, no. 1 (2013).